

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai judul skripsi ini, terlebih dahulu perlu kami berikan penjelasan tentang beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menginterpretasikan maksud kandungan judul skripsi tersebut.

Sedangkan judul skripsi ini adalah "KORELASI STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DENGAN TINGKAT PARTISIPASINYA DALAM KEGIATAN DAKWAH BIL HAL DI PACIRAN LAMONGAN".

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Korelasi adalah hubungan timbal balik antara dua peristiwa; tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih; tingkatan dua variabel atau lebih yang bersamaan.¹
2. Status adalah kedudukan atau reputasi seseorang di dalam suatu kelompok tertentu.²
3. Sosial ekonomi adalah suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum (atas alat-alat produksi dan

¹Kartini Kartono, Dali Gulo, Kamus Istilah Psikologi, Cet. I, Pioner Jaya, Bandung, 1987, hlm. 98

² Ibid, hlm. 484

jasa-jasa dalam bidang ekonomi.³

4. Masyarakat Nelayan

Untuk mengetahui arti dari masyarakat nelayan, maka terlebih dahulu perlu mengetahui arti dari masing-masing istilah tersebut yaitu: Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.⁴ Hal ini juga ditegaskan oleh M. Cholil Mansyur bahwa masyarakat adalah pengumpulan manusia yang banyak bersatu dengan cara tertentu oleh karena adanya hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama atau bersama.⁵

Sedangkan Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun tidak secara langsung sebagai mata pencaharian.⁶

Dengan demikian, kalau kita kaitkan dengan istilah masyarakat yang disebutkan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa masyarakat nelayan adalah

³Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali Pers, Jakarta, 1988, hlm. 11

⁴Harsojo, Pengantar Antropologi, Edisi III, Bina Cipta, Bandung, 1977, hlm. 144

⁵M. Cholil Mansyur, Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa, Usaha Nasional, Surabaya, 1980, hlm. 22

⁶Hasan Shadly, Ensiklopedi Indonesia, IV, Ihtiar Baru, Jakarta, 1983, hlm. 2352

sekumpulan manusia yang hidup di daerah pantai dan bekerja menangkap ikan sebagai mata pencaharian.

5. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan dan keterlibatan masyarakat dalam memikul beban dan dalam menitik hasil atau manfaat pembangunan.⁷
6. Dakwah bil hal adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.⁸

Dalam hal ini dakwah yang dilakukan adalah dengan cara dakwah bil hal, yaitu memberikan motivasi dengan menitik beratkan pada tindakan yang nyata yaitu berusaha mengembangkan kreativitas dan produktivitas masyarakat nelayan berupa pemberian ketrampilan. Untuk merealisasikan program-program tersebut selain pendidikan remajanya diarahkan ke bidang kejuruan, para da'i berusaha menjembatani dengan pihak luar semi

⁷M. Dawam Rahardjo, Esei-Esei Ekonomi Politik, LP3ES, Jakarta, 1983, hlm. 94-95.

⁸H.M. Arifin, M.Ed, Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hlm. 6

sal LSM, KUD atau tenaga sukarela untuk diperbantukan dengan memberikan suatu ketrampilan atau usaha yang bermanfaat sehingga mampu mengangkat kehidupan para nelayan.

Berdasarkan pada penjelasan masing-masing istilah tersebut di atas, maka penegasan judul skripsi ini secara keseluruhan ialah hubungan antara keadaan individu-individu yang hidup dalam masyarakat yang sumber nafkahnya berasal dari usaha menangkap ikan di laut terhadap keterlibatannya dalam menentukan arah dan strategi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah bil hal.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat masyarakat nelayan adalah masyarakat yang dianggap masih ketinggalan dalam hal sosial, budaya, dan ekonomi, informasi terutama masalah kegiatan dakwah. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kesadaran dan pengertian mereka tentang kegiatan dakwah, khususnya dakwah bil hal.
2. Dakwah bil hal adalah suatu kegiatan yang memerlukan dana dan daya dalam jumlah besar, tetapi hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut tidak dapat dilihat dengan segera. Hal ini dapat menimbulkan asumsi yang salah terhadap aksistensi kegiatan dakwah, khususnya

dakwah bil hal. Apalagi kalau dakwah bil hal tersebut dipandang tidak mampu menjamin warga masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, terlebih lagi bagi warga masyarakat nelayan tersebut mempunyai latar belakang ekonomi yang kurang mampu atau dari keluarga yang miskin.

3. Pentingnya masalah tersebut diteliti karena dapat membantu bagi kelangsungan kegiatan dakwah bil hal dalam membina pada warga masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk menjadi warga masyarakat yang kreatif dan produktif dalam bekerja.
4. Selain itu menurut pengetahuan penulis masalah ini belum pernah ada yang meneliti atau membahas, khususnya pada Fakultas dakwah.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia yang diciptakan oleh Allah yang dilengkapi dengan akal pikiran dan beberapa perangkat yang lain yang dimiliki, pada dasarnya memiliki dua unsur yakni, unsur rohani dan unsur jasmani, dengan pembawaan cara berfikir dan tata laku yang dimiliki. Hal ini sudah barang tentu tidak lepas dari pengaruh lingkungannya. Dan lingkungan yang baik tentunya adalah lingkungan yang agamis sehingga menumbuhkan budaya yang baik terutama budaya kerja, yang tumbuh dari iman yang kuat.

Cemerlang dan luhur iman bukanlah tersimpan pasif

di dalam dada, tersembunyi sebagai misteri. Setiap muslim menyakini, bahwa iman akan terasa lezatnya apabila secara aktual dimanifestasikan dalam bentuk atau wujud amal shaleh, dalam aktivitas kerja kreatif dalam gemuruh motivasi prestasi dalam rangka mewujudkan cita-citanya yang luhur sebagai umat yang terbaik. Itulah sebabnya penghargaan Islam terhadap budaya kerja bukan hanya sekedar pajangan, aksesoris, atau penghiasan retorika.

Semangat kerja yang tinggi itu salah satu ciri khas seorang muslim. Sebab ada semacam kehampaan dalam diri setiap muslim apabila hidupnya tak berarti, gersang dan tidak produktif. Kerja kalau dipandang dari ajaran islam yaitu mempunyai hubungan dua dimensi yaitu dimensi kemanusiaan dan dimensi ketuhanan. Tujuannya adalah kebahagiaan lahir dan batin. Dari sini timbullah suatu pertanyaan, etos yang bagaimanakah yang diperlukan dalam bekerja untuk mencapai hasil yang baik dan mulia, terhormat dan berkah ? Jawabannya adalah tidak lepas dari status manusia itu sendiri sebagai makhluk dan hamba Allah. Anatomi manusia diciptakan oleh Allah itu dilengkapi dengan anggota yang memang praktis untuk bekerja, terutama kedua tangan, kaki, panca indra dan lainnya. Dan lingkungannya terdapat alam dan media yang terdapat sesuatu yang berguna bagi hidupnya. Hal tersebut juga dijelaskan pada firman Allah dalam surat al-Mulk ayat 15, yaitu :

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian rizki-Nya, dan hanya kepadaNya kamu (kembali setelah) dibangkitkan". (Depag. RI al-Qur'an dan Terjemahnya, 1991; 956).

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa Allah telah menyiapkan fasilitas bumi yang terhampar luas ini untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dan manusia telah dibekali dengan perlengkapan otot dan otak untuk menggali dan mengelola dengan segala kerajinan supaya semua itu bisa dinikmati hasilnya dengan baik.

Untuk menggali dan mengembangkan tujuan tersebut diatas maka sangat diperlukan adanya peran dakwah agar dapat menuangkan bagaimana cita-cita yang terpendam dapat terwujud sedikitnya menyangkut pengembangan pribadi dan tata nilai sosial yang berdasarkan pada al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Demikian, dalam rangka mewujudkan tujuan dakwah agar sampai pada sasaran dan sesuai dengan permasalahan, maka perlu adanya suatu pendekatan. Pendekatan yang dipakai yaitu dakwah bil hal (tindakan yang nyata) yang merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dakwah. Dakwah bil hal ini merupakan satu bentuk usaha untuk mempengaruhi masyarakat yaitu menciptakan kondisi yang dicita-citakan dengan menggunakan alat bantu atau mengguna

kan dasar saling membantu dengan menciptakan lapangan kerja, pemberian penyuluhan bagi orang yang mengalami kesulitan rohani dalam lingkungannya agar timbul suatu kesadaran pada pribadinya harapan kebahagiaan saat sekarang dan yang akan datang dengan bekal pemberian keterampilan untuk bekal hidup mandiri dan cara kerja yang sesuai dengan aturan-aturan Islam.

- Dengan demikian apa yang menjadi tujuan dakwah bi hal yaitu terciptanya kondisi kesejahteraan sosial yang merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil dan spirituil yang diliputi rasa keselamatan, kesusialaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap manusia untuk mengadakan usaha yang sebaik-baiknya yang sesuai dengan syari'at Islam.

Usaha atau peranan dakwah bi hal untuk meningkatkan etos kerja pada warga masyarakat nelayan di desa Paciran, perlu adanya gotong royong dari masyarakat setempat, akan tetapi tidak semua keluarga nelayan mampu melaksanakan kegiatan tersebut, disebabkan karena terbatasnya ekonomi mereka. Walau bagaimanapun juga kondisi perekonomian suatu keluarga akan mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial dalam lingkungannya, keluarga yang tergolong miskin tentu saja akan berbeda dalam hal mengalokasikan dana keluarganya untuk kepentingan sosial bila dibanding dengan keluarga yang kaya.

Mengingat begitu pentingnya dakwah bil hal dalam usaha memasyarakatkan kerja serta meningkatkan etos kerja warga masyarakat nelayan sehingga mampu berperan dalam pembangunan serta mensukseskan program pemerintah dalam pendayagunaan sumber daya manusia. Maka peran da'i sebagai pekerja sosial perlu diperhatikan atau diperhitungkan sehingga dapat memberikan ilmunya secara intensif dan efektif. Sebab sebagian besar keluarga nelayan hanya mengadakan perolehan ikan saja.

Demikian halnya dengan kondisi masyarakat nelayann yang ada di desa Paciran, pada umumnya masyarakatnya banyak yang tidak memiliki perlekapan nelayan sendiri, meskipun ada juga yang mempunyai tapi itu hanya minim sekali, sehingga status mereka hanyalah sebagai patner dari para juragan (pemilik perlengkapan nelayan), tentunya sebagai patner di satu sisi memang menguntungkan, tetapi pada sisi lain terdapat kerugian karena dalam pembagian hasil kerja para juragan mendapat bagian yang lebih besar dari pada patner, sehingga mengakibatkan para patner tersebut pendapatannya sangat kecil, sedangkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka sangat sulit apabila hanya mengandalkan usaha menangkap ikan saja. Dan kondisi demikian ini dikarenakan kurangnya kreatifitas serta disiplin kerja mereka sangat rendah.

Memang kondisi kehidupan para nelayan yang ada di

Desa Paciran ini hanya mengandalkan pada sumber penghasilan nelayan, sehingga kalau satu sumber ini tidak berhasil dalam arti tidak mendapatkan atau tidak mencukupi kebutuhan keluarga mereka, maka untuk mencari alternatif - lain ini sangat sulit sehingga menimbulkan semacam kesenjangan sosial.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang "Korelasi antara status Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Dengan Tingkat Partisipasi Dalam Kegiatan Dakwah Bil Hal Di Desa Paciran Kabupaten Lamongan.

D. Perumusan Masalah.

Adapun rumusan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Status Sosial Ekonomi Masyarakat nelayan di Desa Paciran.
2. Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat nelayan dalam pelaksanaan dakwah bil hal di Desa Paciran.
3. Adakah korelasi antara status sosial ekonomi masyarakat nelayan dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan dakwah bil hal di Desa Paciran.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui bagaimana status sosial ekonomi masyarakat nelayan di desa Paciran.
- b. Ingin mengetahui bagaimanakah tingkat partisipasi Masyarakat nelayan dalam pelaksanaan dakwah bil hal di desa Paciran
- c. Ingin mengetahui ada tidaknya korelasi antara status sosial ekonomi masyarakat nelayan dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan dakwah bil hal - di desa Paciran.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi umat islam sehingga wawasan umat Islam tentang kaitan antara dunia dakwah dengan ilmu-ilmu sosial yang lain semakin luas.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi para peneliti, khususnya para mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel yang meneliti masalah sosial secara mendalam.
- c. Dengan diketahuinya status sosial ekonomi masyarakat nelayan, serta pola hidup masyarakat nelayan maka peneliti dapat memberikan informasi kepada perencana pembangunan untuk dijadikan sebagai

bahan pertimbangan dalam menentukan prioritas pembangunan masyarakat desa pada umumnya, khususnya pembangunan untuk komunitas nelayan.

F. Landasan Teori Dan Hipotesis

a. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis berpijak pada beberapa literatur sebagai landasan teori, yaitu sebagai berikut:

"Sosial ekonomi adalah suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum (atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi).⁹

"Masyarakat adalah pengumpulan manusia yang banyak bersatu dengan cara tertentu oleh karena adanya hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama.¹⁰

"Masyarakat adalah merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹¹

"Nelayan adalah pekerjaan mencari ikan merupakan suatu mata pencaharian hidup makhluk manusia yang amat

⁹Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali Pers, Jakarta, 1988, hlm. 11

¹⁰Harjono, Pengantar Antropologi, III, Bina Cipta, Bandung, 1977, hlm. 144

¹¹Wahyu Ms, Wawasan Ilmu Sosial Dasar, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hlm. 60

tua, manusia zaman purba yang kebetulan hidup didekat sungai, danau atau laut, pokoknya yang dekat air te lah mempergunakan sumber alam itu untuk keperluan hi dupnya.¹²

"Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pe nentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan dan keterlibatannya dalam memikul beban dan dalam me nitik hasil atau manfaat pembangunan.¹³

"Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam ben tuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mem pengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya sua tu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pe ngamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur pak saan.¹⁴

Dalam hal ini dakwah yang dilakukan adalah de ngan cara dakwah bil hal, yaitu memberikan motivasi d engan menitik beratkan pada tindakan nyata yang meli

¹² Kuntjoroningrat, Beberapa Pokok Antropologi , PT. Dian Paryat, 1977, hlm. 32

¹³ M. Dawam Rahardjo, Esei-Esei Ekonomi Politik , LP3ES, Jakarta, 1983, hlm. 94-95

¹⁴ H.M. Arifin, M.Ed, Psikologi Dakwah. Suatu pe ngantar Studi, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hlm. 6

batkan masyarakat nelayan dalam usaha mengembangkan kreativitas dan produktivitas masyarakat nelayan.

b. Hipotesis

H_1 : Tidak ada korelasi antara status sosial ekonomi masyarakat nelayan dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan dakwah bil hal di Desa Paciran Kabupaten Lamongan.

H_0 : Ada korelasi antara status sosial ekonomi masyarakat nelayan dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan dakwah bil hal di Desa Paciran Kab. Lamongan.

G. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁵

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bermata pencahariannya sebagai nelayan di desa Paciran. Dalam hal ini masyarakat yang menjadi nelayan adalah mereka yang terkumpul sebanyak 591 KK. Adapun rinciannya adalah 198 tergolong nelayan yang miskin, 197 KK tergolong nelayan menengah dan 196

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hlm.102

KK yang tergolong sebagai keluarga nelayan yang mampu.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan 5,4 % dari jumlah populasi yang ada yaitu 30 KK. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik sampel random, artinya tiap-tiap individu dalam populasi di beri kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁶

2. Jenis, Sumber Dan Tehnik Pengumpul Data

Adapun mengenai jenis, sumber dan tehnik pengumpul data dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL I

Jenis Data, Sumber Data dan
Tehnik Pengumpul Data

! No !	Jenis Data	! Sumber Data	! T P D !
! 1 !	Gambaran Umum lokasi	! Dokumentasi	! D + O !
! !	! Penelitian	!	! !
! 2 !	Status Sosial ekonomi	!	! !
! !	! masyarakat nelayan	! Informan	! I + O !
! 3 !	Tingkat Partisipasi	!	! !
! !	! Dalam kegiatan	!	! !
! !	! Dakwah bil hal	! Responden	! A + I !

¹⁶ Sutrisno Hadi, Statistik, II, Andi Offset, Yogyakarta, Cet. XI, 1992, hlm. 223

Keterangan :

- D : Dokumentasi
- O : Observasi
- I : Interview
- A : Angket

3. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun teknik pengolahan data adalah dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Editing : Yaitu tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang telah diperoleh.
- b. Tahap Coding : Yaitu tahapan memberi kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang sudah disusun sebelumnya.
- c. Tabulasi Data : Yaitu meletakkan data pada tabel.¹⁷

H. Tehnik Analisa Data

Setelah data penelitian diolah, maka selanjutnya data tersebut dianalisa dengan mempergunakan tehnik analisa statistik, dengan rumus "Chi-Kwadrad" (Chi-square) adalah sebagai berikut:

¹⁷Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Cet. I, Ramadhani, Solo, 1991, hlm. 109-110

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi-Kwadrad

f_o : Frekwensi yang diperoleh dari (observasi dalam) sampel.

f_h : Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai penerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.¹⁸

Sedangkan dalam penyelesaiannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{(\sum f_r) (\sum f_h)}{N}$$

f_h : Frekwensi yang diharapkan dari tabel

f_r : Total frekwensi sebaris (total f_o dari masing-masing sampel).

f_h : Total frekwensi sekolom (total f_o dari masing-masing kategori).¹⁹

I. Sistematika Pembahasan

Suatu pembahasan ilmiah tidak terlepas dari adanya sistem penulisan, untuk mempermudah memahaminya. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan untuk

¹⁸ Sutrisno Hadi, Op Cit, hlm. 318

¹⁹ -----, Metodologi Research, III, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hlm. 348

tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu :

Bab I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, guna penelitian, landasan teori, hipotesis, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data, instrumen pengumpul data, tehnik analisa data, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II : STUDI TEORITIS TENTANG KORELASI STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DENGAN TINGKAT PARTISIPASI DALAM KEGIATAN DAKWAH BIL HAL

Terdiri dari pembahasan tentang kondisi sosial masyarakat nelayan meliputi: Pengertian status sosial ekonomi masyarakat nelayan, faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial masyarakat nelayan, dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat nelayan dalam kegiatan dakwah bil hal yang meliputi : Pengertian dakwah, hukum dakwah, partisipasi masyarakat nelayan dalam kegiatan dakwah bil hal, serta korelasi status sosial ekonomi masyarakat nelayan dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan dakwah bil hal.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari penentuan populasi, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknis analisa data.

Bab IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Terdiri dari gambaran umum obyek penelitian yg meliputi asal usul desa paciran, keadaan geografis, penduduk dan mata pencaharian, pemukiman dan lingkungan, dan penyajian dan analisa data.

Bab V : PENUTUP

Pada bab yang terakhir tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.